

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU SECTIO CAESARIA RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI

Uliarta Marbun

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : uli.arta37@gmail.com /082195021525)

ABSTRAK

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa proses melahirkan dengan *sectio caesaria* akan menghambat terbentuknya produksi ASI (Saryono, 2009). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI diantaranya adalah makanan, pengetahuan tentang perawatan payudara, frekuensi penyusuan dan mobilisasi dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan makanan, pengetahuan tentang perawatan payudara, frekuensi penyusuan dan mobilisasi dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Pertiwi. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 43 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ pada SPSS versi 16,00. Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna makanan dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu *sectio caesaria* ($p = 0,014$), pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu *sectio caesaria* ($p = 0,008$), frekuensi penyusuan dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu *sectio caesaria* ($p = 0,000$), dan mobilisasi dini dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu *sectio caesaria* ($p = 0,003$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan anatar makanan, pengetahuan tentang perawatan payudara, frekuensi penyusuan dan mobilisasi dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Pertiwi.

Kata Kunci : *Sectio caesaria, Kelancaran pengeluaran ASI*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir kecenderungan pilihan melahirkan dengan *sectio caesaria* meningkat di berbagai negara. Adanya peningkatan pilihan melahirkan dengan *sectio caesaria* di dunia, telah menjadi sorotan dan masalah kesehatan masyarakat di dunia. Tahun 2007 diperkirakan 15% dari kelahiran di seluruh dunia terjadi dengan *sectio caesaria*. Di negara berkembang, proporsi kelahiran dengan cara *sectio caesaria* berkisar 21,1% dari total kelahiran yang ada, sedangkan di negara maju hanya 2%. Awalnya badan kesehatan dunia WHO menetapkan indikator *sectio caesaria* 15% untuk setiap negara, dan tidak dibedakan antara negara maju atau berkembang, atau negara dengan angka kematian ibu/bayi rendah atau tinggi. Pada tahun 1994 indikator tersebut diperbaiki menjadi kisaran 5 – 15% (WHO *Indicator To Monitor Maternal Health Goal*, 1994).

Di China tingkat *sectio caesaria* meningkat drastis dari 3,4% tahun 1998 mencapai 39,3% tahun 2008, bahkan data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2008 menunjukkan 46,2%. Meskipun tarif *sectio caesaria* meningkat lebih tiga kali lipat di semua wilayah China, namun peningkatan *sectio caesaria* tetap terjadi. Bahkan dikalangan perempuan perkotaan 64,1% dari seluruh kelahiran dengan *sectio caesaria*.

Menurut studi *The SEA ORCHID (South East Asia Optimising Reproductive and Child Health in Developing countries)* dengan sumber data dari fasilitas kesehatan, proporsi tindakan *sectio caesaria* di Asia yang diwakili sembilan negara sebesar 27,3% dan di Asia Tenggara sebesar 27%.

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan *sectio caesaria* di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007 yaitu 1,3 – 6,8%. Persalinan *sectio caesaria* di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu di kota 11% sedang di desa 3,9%.

Adapun data untuk wilayah Makassar, Sulawesi Selatan yang tercatat pada RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo pada tahun 1994 dari sejumlah 1.358 persalinan, 212 (15,6%) diantaranya dilakukan dengan *sectio caesaria*, dan di RSIA Siti Fatimah Makassar terjadi peningkatan dari 5,5% pada tahun 2000 menjadi 8,4% pada tahun 2001, kemudian sebesar 10% dari seluruh persalinan pada tahun

2002 dan 17% pada tahun 2003 (Ahmad, 2004). Kemudian pada tahun 2008 di RSB Pertiwi Makassar tercatat 620 (38,3%) persalinan dilakukan melalui *sectio caesaria* dari total 1.619 persalinan (Data Sekunder RSB Pertiwi, 2008).

Data mengenai *sectio caesaria* yang diperoleh dari Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi pada tahun 2011 sebanyak 881 dari 4.763 persalinan (18,5%), tahun 2012 sebanyak 954 dari 4.160 persalinan (22,9%) dan tahun 2013 dari Bulan Januari sampai September sebanyak 668 dari 2.878 persalinan (23,2%).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa proses melahirkan dengan *sectio caesaria* akan menghambat terbentuknya produksi ASI. Meskipun demikian, menyusui sesering mungkin setelah proses kelahiran dengan *sectio caesaria* akan meminimalisasi masalah-masalah tersebut. Bahkan beberapa ibu yang melahirkan dengan *sectio caesaria* memiliki produksi ASI yang berlimpah (Saryono, 2009).

Produksi atau kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu makanan, pengetahuan tentang perawatan payudara, frekuensi penyusuan, mobilisasi dini, berat lahir bayi, serta konsumsi rokok dan alkohol.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria*.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember 2015 – April 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post *sectio caesaria* di ruang pemulihan dan ruang nifas Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi. Jumlah persalinan dengan *sectio caesaria* dari bulan Januari sampai September 2013 sebanyak 668 dari 2.878 persalinan, sehingga didapatkan rata-rata persalinan dengan *sectio caesaria* dengan cara membagi 668 orang dengan sembilan bulan dan didapatkan 74 orang yang merupakan populasi.

Sesuai dengan jumlah rata-rata ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Bulan Januari sampai September 2013 sebanyak 74 orang yang merupakan populasi, maka didapatkan taksiran jumlah responden sebanyak 43. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling

Cara Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yang mana kuesioner tersebut juga berisikan pernyataan dan lembar observasi dengan mengacu pada konsep teori yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria*.

Kuesioner ini merupakan kuesioner dalam bentuk pernyataan dan lembar observasi dengan menggunakan skala Guttman dimana setiap pernyataan dan lembar observasi dalam kuesioner ini diberi skor 2 jika menjawab “ya” atau “benar” dan skor 1 jika menjawab “tidak” atau “salah”.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variable independen dan dependen.

2. Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan antarvariabel independen dan dependen yang diuji dengan uji statistic chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Uji statistik dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16,00.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik demografi responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Demografi pada Ibu *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Karakteristik	n	%
Umur		
19 Tahun	1	2,3
20 Tahun	1	2,3
21 Tahun	1	2,3
22 Tahun	2	4,7
23 Tahun	1	2,3
24 Tahun	2	4,7
25 Tahun	6	14,0
26 Tahun	1	2,3
27 Tahun	2	4,7
28 Tahun	1	2,3
29 Tahun	2	4,7
30 Tahun	2	4,7
31 Tahun	4	9,3
32 Tahun	4	9,3
33 Tahun	4	9,3
34 Tahun	3	7,0
35 Tahun	1	2,3
37 Tahun	2	4,7
38 Tahun	1	2,3
41 Tahun	1	2,3
42 Tahun	1	2,3
Pekerjaan:		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	36	83,7
Swasta	3	7,0
Wiraswasta	2	4,7
Guru	1	2,3
Honoror	1	2,3
Pendidikan		
SD	6	14,0
SMP	11	25,6
SMA/SMK	18	41,9
D3	2	4,7
S1	6	14,0
Kelahiran anak ke		
1	15	34,9
2	14	32,6
3	8	18,6
4	5	11,6
>4	1	2,3
Section caesaria yang ke		
1	36	83,7
2	7	16,3
Jumlah	43	100,0

Tabel 1 menunjukkan data tentang karakteristik demografi responden yang tidak masuk dalam variabel penelitian di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Pertiwi yang terdiri atas umur, pekerjaan, pendidikan, kelahiran anak yang ke berapa dan persalinan dengan *sectio caesaria* yang ke berapa menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 25 tahun sebanyak 6 responden (14%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (83,7%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 18 responden (41,9%), kelahiran anak pertama sebanyak 15 responden (34,9%) dan *sectio caesaria* yang pertama sebanyak 36 responden (83,7%).

Adapun data dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Makanan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Makanan pada Ibu *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Makanan	n	%
Cukup	34	79,1
Kurang	9	20,9
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi makanan dengan cukup yaitu sebanyak 34 responden (79,1%), dan yang mengkonsumsi makanan yang kurang sebanyak 9 responden (20,9%).

b. Pengetahuan tentang perawatan payudara

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara pada Ibu *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara	n	%
Cukup	36	83,7
Kurang	7	16,3
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang perawatan payudara yang cukup yaitu sebanyak 36 responden (83,7%), dan pengetahuan tentang perawatan payudara yang kurang sebanyak 7 responden (16,3%).

c. Frekuensi penyusuan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Frekuensi Penyusuan pada Ibu *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Frekuensi Penyusuan	n	%
Cukup	22	51,2
Kurang	21	48,8
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa responden dengan frekuensi penyusuan yang cukup sebanyak 22 responden (51,2%), dan dengan frekuensi penyusuan yang kurang sebanyak 21 responden (48,8%).

d. Mobilisasi dini

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini pada Ibu *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Mobilisasi Dini	n	%
Cukup	31	72,1
Kurang	12	27,9
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini cukup yaitu sebanyak 31 responden (72,1%), dan yang melakukan mobilisasi dini kurang sebanyak 12 responden (27,9%).

e. Kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria*

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Kelancaran Pengeluaran ASI	n	%
Cukup	15	34,9
Kurang	28	65,1
Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mempunyai kelancaran pengeluaran ASI yang kurang yaitu sebanyak 28 responden (65,1%), dan responden dengan kelancaran pengeluaran ASI yang cukup sebanyak 15 responden (34,9%).

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan makanan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Tabel 7 Distribusi Hubungan Makanan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Makanan	Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu <i>Sectio Caesaria</i>				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Cukup	15	34,9	19	44,2	34	79,1
Kurang	0	0	9	20,9	9	20,9
Jumlah	15	34,9	28	65,1	43	100,0
$\alpha = 0,05$				$p = 0,014$		

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang mengkonsumsi makanan yang cukup dengan kelancaran pengeluaran ASI cukup jumlahnya lebih sedikit dibanding dengan yang kelancaran pengeluaran ASI kurang yaitu masing-masing sebanyak 15 responden (34,9%) dan 19 responden (44,2%), sedangkan semua responden yang mengkonsumsi makanan yang kurang kelancaran pengeluaran ASI juga kurang yaitu sebanyak 9 responden (20,9%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p = 0,014$, hal ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Dari analisa tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan makanan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

- b. Hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Tabel 8 Distribusi Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Pengetahuan tentang perawatan payudara	Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu <i>Sectio Caesaria</i>				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	f	%	f	%		
Cukup	15	34,9	18	41,9	33	76,7
Kurang	0	0	10	23,3	10	23,3
Jumlah	15	34,9	28	65,1	43	100,0
$\alpha = 0,05$				$p = 0,008$		

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan payudara yang cukup dengan kelancaran pengeluaran ASI cukup jumlahnya lebih sedikit dibanding dengan yang kelancaran pengeluaran ASI kurang yaitu masing-masing sebanyak 15 responden (34,9%) dan 18 responden (41,9%), sedangkan semua responden yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan payudara yang kurang kelancaran pengeluaran ASI juga kurang yaitu sebanyak 10 responden (23,3%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p = 0,008$, hal ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Dari analisa tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

- c. Hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Tabel 9 Distribusi Hubungan Frekuensi Menyusui dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Frekuensi menyusui	Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu <i>Sectio Caesaria</i>				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	f	%	f	%		
Cukup	14	32,6	8	18,6	22	51,2
Kurang	1	2,3	20	46,5	21	48,8
Jumlah	15	34,9	28	65,1	43	100,0
$\alpha = 0,05$				$p = 0,000$		

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang frekuensi penyusuan cukup dengan kelancaran pengeluaran ASI cukup lebih banyak dibanding dengan yang kelancaran pengeluaran ASI kurang yaitu masing-masing sebanyak 14 responden (32,6%) dan 8 responden (18,6%), sedangkan responden dengan frekuensi penyusuan kurang yang kelancaran pengeluaran ASI cukup lebih sedikit dibanding dengan yang kelancaran pengeluaran ASI kurang yaitu masing-masing sebanyak 1 responden (2,3%) dan 20 responden (46,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$, hal ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Dari analisa tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan frekuensi penyusuan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

- d. Hubungan mobilisasi dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Tabel 10 Distribusi Hubungan Mobilisasi Dini dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Mobilisasi dini	Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu <i>Sectio Caesaria</i>				Total	
	Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	n	%
Cukup	15	34,9	16	37,2	31	72,1
Kurang	0	0	12	27,9	12	27,9
Jumlah	15	34,9	28	65,1	43	100,0
$\alpha = 0,05 \quad p = 0,003$						

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diobservasi dan melakukan mobilisasi dini cukup yang kelancaran pengeluaran ASI cukup lebih sedikit dibanding dengan yang kelancaran pengeluaran ASI kurang yaitu masing-masing sebanyak 15 responden (34,9%) dan 16 responden (37,2%), sedangkan semua responden yang melakukan mobilisasi dini yang kurang kelancaran pengeluaran ASI juga kurang yaitu sebanyak 12 responden (27,9%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai $p = 0,003$, hal ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Dari analisa tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan mobilisasi dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan makanan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan makanan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah dengan nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh Rizki Natia Wiji (2013) yang mengungkapkan bahwa makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan yang teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.

Ria Riksani (2012) yang mengungkapkan bahwa untuk menjaga kualitas ASI, ibu harus mengikuti pola makan dengan prinsip gizi seimbang dan mengkonsumsi beragam makanan, terutama sayuran berwarna hijau tua yang baik untuk melancarkan ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria (2012) yang menemukan bahwa ada hubungan makanan bergizi dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Rumah Bersalin Hartini Desa Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Pada penelitian ini didapatkan responden yang mengkonsumsi makanan yang cukup tetapi dengan kelancaran pengeluaran ASI yang kurang menunjukkan bahwa makanan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria*. Banyak hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Produksi ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin baik asupan nutrisinya maka produksi yang dihasilkan juga banyak. Namun demikian, untuk mengeluarkan ASI diperlukan hormon oksitosin yang kerjanya dipengaruhi oleh hisapan bayi. Semakin sering puting susu dihisap oleh bayi maka semakin banyak pula pengeluaran ASI (Hartati, 2012 yang dikutip oleh Ayu Fitria, 2012)

2. Hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah dengan nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bahtiar (2004) bahwa pengetahuan adalah kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Penelitian ini juga didukung oleh Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Menurut Suhartono (2005) pengetahuan diperlukan manusia untuk memecahkan setiap persoalan yang muncul sepanjang kehidupan manusia dalam pencapaian tujuan hidup yaitu kebahagiaan. Keadaan makmur, tentram, damai dan sejahtera baik pada taraf individual maupun taraf sosial. Pengetahuan juga dapat membuat manusia memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan hidup. Pengetahuan juga berguna supaya manusia tidak melakukan penyelidikan dan pemikiran mengenai sesuatu hal yang pada akhirnya menjadi sia-sia.

Pada penelitian ini didapatkan responden yang memiliki pengetahuan tentang perawatan payudara cukup tetapi dengan kelancaran pengeluaran ASI kurang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perawatan payudara bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* tetapi dapat dipengaruhi faktor lain seperti melakukan mobilisasi dini.

3. Hubungan frekuensi penyusuan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan frekuensi penyusuan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Penelitian ini didukung oleh Simkin, 2008 (dikutip oleh Ayu Fitria, 2012) yang menyatakan bahwa jumlah ASI yang diproduksi umumnya dipengaruhi oleh frekuensi dan lamanya bayi menyusu. Makin sering bayi menghisap payudara, makin banyak ASI yang diproduksi. Sering menyusui untuk memuaskan rasa lapar bayi dan membiarkan bayi menghisap selama ia mau, akan membantu memproduksi ASI yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria (2012) bahwa ada hubungan frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Rumah Bersalin Hartini Desa Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Pada penelitian ini didapatkan responden dengan frekuensi penyusuan cukup tetapi kelancaran pengeluaran yang kurang dan frekuensi penyusuan kurang tapi kelancaran pengeluaran ASI yang cukup menunjukkan bahwa selain faktor frekuensi penyusuan, ada faktor lain yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* seperti makanan dan pengetahuan tentang perawatan payudara.

4. Hubungan mobilisasi dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah dengan nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$.

Manfaat mobilisasi dini menurut Manuaba (1998), Rambey (2008) dan Fizari (2009) adalah untuk melancarkan pengeluaran lochea, mempercepat involusi, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan perkemihan dan meningkatkan peredaran darah dan produksi ASI serta pengeluaran sisa metabolisme. Ibu merasa lebih baik dan kuat dan merupakan kesempatan baik untuk belajar merawat dan memelihara bayinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini memegang peranan penting dalam kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah karena dengan mobilisasi dini post *sectio caesaria* akan membantu jalannya penyembuhan, pasien akan merasa lebih sehat dan kuat, pergerakan otot-otot perut dan panggul akan kembali normal dan kuat, mengurangi rasa nyeri, mempercepat organ-organ tubuh bekerja seperti semula, faal usus dan kandung kemih lebih baik, gerakan peristaltic usus kembali normal, mencegah terjadinya thrombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal/ lancar, sehingga pasien mampu untuk merawat dasarnya (ADL= Activity of Daily Living).

Pada penelitian ini didapatkan responden yang melakukan mobilisasi dini cukup tetapi dengan kelancaran pengeluaran ASI yang kurang menunjukkan bahwa mobilisasi dini bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti makanan, pengetahuan tentang perawatan payudara serta frekuensi penyusuan.

KESIMPULAN

1. Ibu *sectio caesaria* yang mengkonsumsi makanan yang cukup sebanyak 34 responden (79,1%). Apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan yang teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.
2. Ibu *sectio caesaria* yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan payudara yang cukup sebanyak 36 responden (83,7%). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.
3. Ibu *sectio caesaria* dengan frekuensi penyusuan yang cukup sebanyak 22 responden (51,2%). Kian sering dan makin banyak bayi menyusu, semakin banyak produksi dan semakin lancar pengeluaran ASI. Ibu *sectio caesaria* yang melakukan mobilisasi dini cukup sebanyak 31 responden (72,1%). Manfaat mobilisasi dini diantaranya adalah melancarkan peredaran darah dan produksi ASI serta pengeluaran sisa metabolisme

SARAN

1. Bagi pihak Rumah Sakit khususnya bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan konseling berupa informasi kepada ibu post *sectio caesaria* tentang cara meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post *sectio caesaria* untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal demi kesejahteraan ibu dan bayi.
2. Bagi responden, diharapkan dengan telah dilakukannya penelitian ini, dapat menambah informasi bagi para ibu menyusui khususnya ibu post *sectio caesaria* sehingga lebih mengetahui dan memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI sehingga dapat terpenuhi kebutuhan nutrisi yang optimal untuk bayinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *sectio caesaria* diharapkan memperluas lagi dukungan-dukungan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan, Dewi M. 2011. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- A.Wigunantingsih. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu Post SC tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo*. (online), (<http://ejournal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/download/189/173>)
- Agus Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Ayu Bulan Febry, Nurul Pujiastuti dan Ibnu Fajar. 2013. *Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan*. Garah Ilmu : Yogyakarta.
- Ayu Fitria. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Hartini Desa Jeulingke Kota Banda Aceh*. (online), (http://lppm.stikesubudiyah.ac.id/jurnal/AYU_FITRIA-du0-jurnal_ayu_fitria.pdf)
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hanifa Wiknjostastro. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
- Heater Welford, 2000. *Menyusui Bayi Anda*. Ayudiah Pitaloka. 2008. Jakarta : Dian Rakyat.
- Himapid. 2009. *Seputar Sectio Caesar* , (online), (<http://himapid.blogspot.com/2009/08/seputar-sectio-caesar.html>)
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta
- Ria Riksani. 2012. *Keajaiban ASI*. Dunia Sehat : Jakarta.
- Rizki Natia Wiji. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika Yogyakarta.
- Saryono, Roischa Dyah Pranitasari. 2009. *Perawatan Payudara*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. EGC : Jakarta.

Suci Maisyarah NST. 2011. *Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asupan Nutrisi Ibu Menyusui di Klinik Nurhasanah Medan*. (online), (<http://respiratory.usu.ac.id/bitstream/123456789/27213/4/Chapter%20II.pdf>)

Sugeng Jitowiyono, Weni Kristiyanasari. 2012. *Asuhan Keperawatan Post Operasi Pendekatan Nanda, NIC, NOC*. Nuha Medika : Yogyakarta.

Tati Suryati. 2012. *Presentase Operasi Caesaria di Indonesia Melebihi Standard Maksimal, Apakah Sesuai Indikasi Medis?*, (online), (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hst/article/download/3031/3001>)

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/130/jtptunimus-gdl-nurhidayah-6492-3-babii.pdf>